

## Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar

Eni Marta  
STKIP Rokania  
enimarta90@gmail.com

**Abstract,** Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Bahan ajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan bahan ajar menggunakan Problem Based Learning terhadap aktivitas siswa di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari satu siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Rambah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari mengumpulkan data, mengerjakan bahan ajar, melakukan diskusi dan mengkonstruksi pengetahuan. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item aktivitas pengumpulan data diperoleh nilai rata-rata 85,5, mengerjakan bahan ajar diperoleh nilai rata-rata 88, melakukan diskusi diperoleh nilai 87,5 dan untuk mengkonstruksi pengetahuan diperoleh nilai 82. Sehingga secara keseluruhan untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 86 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa implementasi bahan ajar menggunakan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V sekolah Dasar.

**Keywords :** Aktivitas Belajar, Kurikulum 2013, PBL

### I. Pendahuluan

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Seperti perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Salah satu upaya dalam mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan yang dimaksudkan diatas, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya melalui pengembangan bahan ajar.

Implementasi kurikulum 2013 yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014, tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses pemerolehan ilmu pengetahuan, dibandingkan dengan pencapaian terhadap hasil yang hendak diperoleh siswa.

Bahan ajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Bahan ajar dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. (Kemendikbud, 2014).

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 2009:179). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam

beraktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengerjakan bahan ajar, melakukan diskusi dan mengkontruksi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, bahwasanya siswa lebih banyak diam, duduk saja ketika diminta untuk belajar secara berkelompok. Hanya sebagian siswa yang mau mengikuti pembelajaran

Berdasarkan kelemahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi pengembangan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* terhadap aktivitas siswa di kelas V Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam implementasi pengembangan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* di Kelas V Sekolah Dasar.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan satu siklus. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas SDN 008 Rambah. Subjek uji coba adalah siswa SDN 008 Rambah.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang diperoleh dari berbagai instrumen kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

### III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penilaian aktivitas siswa pada tahapan ini diperoleh nilai rata-rata 86 dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Nilai		Rata-rata
		Pertemuan		
		I	II	
1	Mengumpulkan Data	85	86	85,5
2	Mengerjakan bahan ajar	87	89	88
3	Melakukan Diskusi	87	88	87,5
4	Mengkonstruksi Pengetahuan	81	83	82
Total		340	346	343
Rata-Rata		85	87	86
Predikat		A	A	A

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa aspek aktivitas siswa yang diamati meliputi (1) mengumpulkan data, (2) mengerjakan bahan ajar, (3) melakukan diskusi, dan (4) mengkontruksi pengetahuan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar model PBL di kelas V diperoleh kategori sangat baik. Untuk tahapan

pengumpulan data diperoleh nilai rata-rata 85,5, mengerjakan bahan ajar diperoleh nilai rata-rata 88, melakukan diskusi diperoleh nilai 87,5 dan untuk mengkonstruksi pengetahuan diperoleh nilai 82. Sehingga secara keseluruhan untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 86 dengan kategori sangat baik.

### Pembahasan

Bahan ajar pada tema V Ekosistem diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Bahan ajar dengan menggunakan model PBL ini juga mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pada implementasi pengembangan bahan ajar ini, siswa merasa lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dengan model PBL, karena mereka diberi kesempatan untuk belajar menemukan fenomena dengan mencari kebenarannya melalui pengamatan secara langsung maupun dengan mencari pada literatur bacaan.

### IV. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; aktivitas siswa di kelas V sekolah Dasar dengan menggunakan model PBL sangat menarik dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan saran untuk :

### 1. Guru

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar yang telah dilaksanakan, guru dapat menggunakan bahan ajar sebagai salah satu alternatif perangkat dalam mengajarkan materi pembelajaran untuk siswa SD Kelas V Semester 1.

### 2. Siswa

Sebaiknya siswa harus memiliki sikap yang berani dalam menyampaikan pendapat.

### 3. Sekolah

Mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:

Balitbang dan Puskur

Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 Tahun 2014

## DAFTAR PUSTAKA

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010.

*Konsep Strategi Pembelajaran*.

Bandung: Refika Aditama.

Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar*

*Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan*

*Guru Implementasi Kurikulum 2013*.

Jakarta:Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan.